

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. MODEL PEMBELAJARAN**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Selain itu, model pembelajaran juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi siswa di dalam proses pembelajaran. Joyce dan Weil.<sup>1</sup>

Menurut Komalasari menjelaskan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan wadah dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>2</sup>

Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Hal ini sejalan dengan Soekamto,dkk. Yang mengemukakan maksud dari model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman

---

<sup>1</sup> Sanjaya, wina. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana, 2015.

<sup>2</sup> Nastiti, Anggun. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament Dengan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sidodadi Pekalongan. 2016.

bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana sistematis yang dapat dijadikan pedoman oleh para guru untuk mengorganisasikan jalannya pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan belajar.<sup>3</sup>

## 2. Macam-macam Model Pembelajaran

Dalam mengajar guru harus memperhatikan model pembelajaran yang cocok agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang di ajarkan. Ada banyak model pembelajaran yang berkembang saat ini yang dapat membantu guru dalam pembelajaran,

Menurut Bern dan Erickson, model-model pembelajaran memiliki banyak tipenya, diantaranya:

- a. Pembelajaran berbasis proyek (*projek-based-learning*) adalah pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin pembelajaran
- b. Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based-learning*) adalah strategi belajar yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu
- c. Pembelajaran berbasis kerja (*work-based-learning*) adalah dimana tempat kerja terintegrasi dengan materi di kelas untuk kepentingan para siswa dalam memahami dunia terkait
- d. Pembelajaran pelayanan (*service learning*) adalah model yang menyediakan suatu aplikasi praktis suatu pengembangan pengetahuan melalui proyek dan

---

<sup>3</sup> Andari, Dita Wuri, et al. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam*. 2012. PhD Thesis. Unnes.

aktivitas

- e. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model *cooperative learning* adalah model pembelajaran model pembelajaran yang mengelompokkan siswa di kelas ke dalam suatu kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki untuk menyelesaikan tugas kelompoknya.

*Cooperative learning* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. *Cooperatif learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Isjoni,<sup>5</sup>

Menurut Johnson dan Johnson, *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Sedangkan Slavin, mengemukakan *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong siswa untuk melakukan

---

<sup>4</sup> Salija, Kisman; Garim, Idawati. *Ragangan Pengembangan Tertib Menulis Dan Berpikir Kreatif, Inovatif*. 2017.

<sup>5</sup> Johar, Rahmah; Hanum, Latifah. *Strategi belajar mengajar*. Deepublish, 2016.

kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengejaran oleh teman sebaya (*peer teaching*).

Ada banyak alasan mengapa *cooperative learning* tersebut mampu memasuki *mainstream* (kelaziman) praktek pendidikan. Selain bukti- bukti nyata tentang keberhasilan pendekatan ini, pada masa sekarang masyarakat pendidikan semakin menyadari pentingnya para siswa berlatih berpikir, memecahkan masalah, serta menggabungkan kemampuan dan keahlian. Walaupun memang pendekatan ini akan berjalan baik di kelas yang kemampuannya merata, namun sebenarnya kelas dengan kemampuan siswa yang bervariasi lebih membutuhkan pendekatan ini. Karena dengan mencampurkan para siswa dengan kemampuan yang beragam tersebut, maka siswa yang kurang akan sangat terbantu dan termotivasi siswa yang lebih. Demikian siswa yang lebih akan semakin terasah pemahamannya, Isjoni.<sup>6</sup>

#### 1) Tipe-tipe Model *Cooperative Learning*

Ada beberapa tipe model dalam pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif tidak berubah, tipe-tipe model tersebut adalah sebagai berikut:

##### a) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau

---

<sup>6</sup> Samosir, Eli E. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengelasan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Pada Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Sw Ris Maduma Sumbul Ta 2018/2019. 2018. Phd Thesis. Unimed.

menghasilkan laporan kelompok, Rusman.<sup>7</sup>

b) *Jigsaw*

Arti jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun sebuah gambar, Rusman.

c) *Example non-example*

*Example non-example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan, Huda.

d) *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut, Rusman.

e) *Make a match*

Penerapan model ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin, Rusman,

f) *Teams Games Tournaments (TGT)*

Permainan dalam TGT dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka. Tiap siswa, misalnya, akan mengambil sebuah

---

<sup>7</sup> Setiawan, Komang Hendra; Murti, Bhisma; Suriyasa, Putu. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Ilmu Kesehatan Pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, 2013, 1.1: 1-13.

kartu yang diberi angka tadi dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut .Rusman,

### 3. Manfaat model pembelajaran

Model adalah sebuah pola yang secara mendasar dapat menunjukkan gambaran utuh dari sesuatu yang akan dikerjakan dan hasil yang akan dicapai. Model merupakan patron yang membimbing seseorang agar mudah mengerjakan sesuatu tugas dan tepat sasaran, tepat waktu, tepat guna dan tepat tujuan. Model secara umum dapat dimengerti oleh siapa saja karena model memang sudah mendekati hasil sebenarnya dan orang lain bias membaca seperti apa produk yang bakal dihasilkan<sup>8</sup>. Model pembelajaran lebih terfokus pada upaya mengaktifkan siswa lebih banyak dibandingkan guru namun tetap dalam ruang lingkup pembelajaran satu tema tertentu yang jelas dapat mencapai tujuan pada saat tertentu tersebut dengan pembuktian indikator-indikator tertentu pula. Manfaat Indikator yaitu:

#### a. Bagi Guru

Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab telah jelas langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada, Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktifitas siswa dalam pembelajaran, Memudahkan untuk melakukan analisa terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat, Dapat membantu guru pengganti untuk melanjutkan pembelajaran siswa secara terarah dan

---

<sup>8</sup> Umar, Rukiyati A. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Pilihan Kata Melalui Model Picture And Picture Pada Siswa Kelas Iii Sdn 3 Batudaa Kabupaten Gorontalo*. 2014. Phd Thesis. Universitas Negeri Gorontalo.

memenuhi maksud dan tujuan yang sudah ditetapkan (tidak sekedar mengisi kekosongan).

b. Bagi siswa

Kesempatan yang lebih luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi dikelompoknya secara objektif

c. Bagi Supervisor.

Dapat dijadikan bahan kajian pelaksanaan tugas guru dan merumuskan bentuk layanan bantuan supervisi, dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dalam mengidentifikasi masalah pengajaran dan mendeskripsikan alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan.

4. Kelebihan dan kekurangan model pelajaran kooperatif jigsaw

Bila dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, model pembelajaran Jigsaw memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- a. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya
- b. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat
- c. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

- d. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah, menerapkan bimbingan sesama teman, rasa harga diri siswa yang lebih tinggi dan memperbaiki kehadiran
- e. Pemahaman materi lebih mendalam, meningkatkan motivasi belajar
- f. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif
- g. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompok lain.<sup>9</sup>

Dalam penerapannya sering dijumpai beberapa permasalahan dan kelemahannya yaitu :

- a. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi. Untuk mengantisipasi masalah ini guru harus benar-benar memperhatikan jalannya diskusi. Guru harus menekankan agar para anggota kelompok menyimak terlebih dahulu penjelasan dari tenaga ahli. Kemudian baru mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti.
- b. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli. Untuk mengantisipasi hal ini guru harus memilih tenaga ahli secara tepat, kemudian memonitor kinerja mereka dalam menjelaskan materi, agar materi dapat tersampaikan secara akurat.
- c. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
- d. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Saputra, Ilham Joko, Et Al. *Studi Komparasi Antara Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Metode Ceramah Bervariasi Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas Xi Ips Madrasah Aliyah Negeri Purwodadi Tahun Ajaran 2010/2011*. 2011. Phd Thesis. Universitas Negeri Semarang (Unnes).



- e. Untuk mengantisipasi hal ini guru harus pandai menciptakan suasana kelas yang menggairahkan agar siswa yang cerdas tertantang untuk mengikuti jalannya diskusi.
- f. Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila ada penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan. Arends,

Berdasarkan model-model pembelajaran yang telah dijelaskan di atas maka penulis memilih model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 5. Pembelajaran Kooperatif jigsaw

Sutawidjaja menyatakan Jigsaw pertama-tama dikembangkan oleh Ellior Aronson, teknik ini kemudian diadaptasi menjadi Jigsaw, dalam Jigsaw siswa bekerja berupa kelompok yang terdiri atas 4 orang dengan kemampuan yang bervariasi seperti dalam STAD atau TGT. Siswa diberi tugas membaca artikel, buku singkat atau bahan bacaan lainnya, biasanya dalam ilmu pengetahuan sosial, biografi, atau bahan dalam bentuk lainnya. Setiap anggota kelompok secara acak dipilih untuk menjadi seorang ahli dalam bagian tertentu dari bahan bacaan yang diberi oleh guru. Setelah membaca bagian yang menjadi tugasnya, para ahli berkumpul dengan anggota kelompok lain yang bacaannya sama berdiskusi tentang isi bahan bacaan itu dalam suatu kelompok ahli. Setelah selesai, mereka dianggap sudah menjadi ahli dalam bagian itu, kemudian kembali ke kelompok semula dengan tugas menjelaskan bahan yang dikuasai tersebut kepada anggota

kelompoknya. Kemudian mereka secara individual mengambil quiz atau assessment lainnya tentang seluruh bahan bacaan tersebut.<sup>10</sup>

Lie menyatakan bahwa pengertian model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 6 siswa secara heterogen, memberikan kesempatan siswa dapat bekerja sama, saling ketergantungan positif di antara siswa dan siswa mampu bertanggung jawab secara mandiri.<sup>11</sup> Bern dan Erickson menyatakan bahwa *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup> Rusman menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah bentuk kegiatan pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.<sup>13</sup>

Sanjaya menjelaskan pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan, diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Melalui Pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

---

<sup>10</sup> A.Sutawidjaja, dkk. *Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011,hal.23

<sup>11</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi ke-2. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2013, hal.45

<sup>12</sup> Ummi Rosyidah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro*, *Jurnal SAP Vol. 1 No. 2* Desember 2016, hal.116

<sup>13</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi ke-2. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013,hal.47

- 2) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Pembelajaran kooperatis dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Pembelajaran kooperatis dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar<sup>14</sup>.

a. Dasar Metode jigsaw

Metode *jigsaw* sebagaimana proses pembelajaran kelompok lainnya merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *cooperative script* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan belajar kelompok pasangan untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.<sup>15</sup>

b. Unsur-Unsur Metode *Jigsaw*

Sebagai bagian dari Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran yang dilakukan

---

<sup>14</sup> Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.2006, Hal. 247

<sup>15</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruksvitis*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 81

diantaranya: (1) Memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti: fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompoten menilai<sup>16</sup>

Menurut Anita Lie Metode *jigsaw* sebagaimana pembelajaran berbasis kelompok yang lain memiliki unsur-unsur yang saling terkait<sup>17</sup>, diantaranya:

1) Saling Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*).

Ketergantungan positif ini bukan berarti siswa bergantung secara menyeluruh kepada siswa lain. Jika siswa mengandalkan teman lain tanpa dirinya memberi ataupun menjadi tempat bergantung bagi sesamanya, hal itu tidak bisa dinamakan ketergantungan positif. Guru Johnson di universitas Minnesota, Shlomo Sharan di Universitas Tel Aviv, dan Robert E. Slavin di John Hopkins, telah menjadi peneliti sekaligus praktisi yang mengembangkan *Cooperative Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi siswa sekaligus mengasah kecerdasan interpersonal siswa. harus menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Perasaan saling membutuhkan inilah yang dinamakan *positif interdependence*. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas, bahan atau sumber belajar, peran dan hadiah.

2) Akuntabilitas individual (*individual accountability*)

Model *jigsaw* menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok, dan diberi balikan tentang

---

<sup>16</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.58

<sup>17</sup> Mudlofar, Mudlofar. *Upaya peningkatan pemahaman belajar siswa melalui metode jigsaw pada pembelajaran PPKN materi arti Sumpah Pemuda kelas III semester I di MI Raudlatul Wildan Wedung Demak aahun pelajaran 2014/2015*. 2014. PhD Thesis. UIN Walisongo.

prestasi belajar anggota-anggotanya sehingga mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan. Berbeda dengan kelompok tradisional, akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh sebagian anggota. Dalam model *jigsaw*, peserta didik harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diemban masing-masing anggota<sup>18</sup>.

### 3) Tatap muka (*face to face interaction*)

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam itu memungkinkan anak-anak menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan karena siswa sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya dari pada dari guru.<sup>19</sup>

### 4) Ketrampilan Sosial (*Social Skill*)

Unsur ini menghendaki siswa untuk dibekali berbagai keterampilan sosial yakni kepemimpinan (*leadership*), membuat keputusan (*decision making*), membangun kepercayaan (*trust building*), kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan manajemen konflik (*management conflict skill*). Ketrampilan sosial lain seperti tenggang rasa, sikap sopan kepada teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi yang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Mudlofar, Mudlofar. *Upaya peningkatan pemahaman belajar siswa melalui metode jigsaw pada pembelajaran PPKN materi arti Sumpah Pemuda kelas III semester I di MI Raudlatul Wildan Wedung Demak tahun pelajaran 2014/2015*. 2014. PhD Thesis. UIN Walisongo.

<sup>19</sup> Ihsan, Luzumul. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKN Melalui Metode Jigsaw (Studi Tindakan Siswa Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tahun Pelajaran 2012/2013)*. 2012. PhD Thesis. IAIN Walisongo.

<sup>20</sup> Lestari, Sri. *Upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan melalui metode snowball drawing pada peserta didik kelas I MI Plantaran Kaliwungu Selatan Kendal tahun pelajaran 2015/2016*. 2016. PhD Thesis. UIN Walisongo.

## 5) Proses Kelompok (*Group Processing*)

Proses ini terjadi ketika tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok perlu membahas perilaku anggota yang kooperatif dan tidak kooperatif serta membuat keputusan perilaku mana yang harus diubah atau dipertahankan.<sup>21</sup>

Jadi unsur-unsur di atas mendorong terciptanya masyarakat belajar dimana hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain berupa sharing individu, antar kelompok dan antar yang tahu dan belum tahu.

## 6. Keaktifan

### a. Pengertian Keaktifan

Pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan suatu unsur dasar yang penting bagi berhasilannya proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau, menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia 8 aktif berarti giat (bekerja, berusaha).

---

<sup>21</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 32-35

<sup>22</sup> Sembiring, Br; Dungna, Malem. *Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Smp Swasta Hkbp Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2108/2019 Semester Ganjil*. 2018.

Raharja, menjelaskan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan jasmani dan rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya agar siswa benar-benar aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik keaktifan secara jasmani seperti melakukan praktik, berlatih dan keaktifan secara rohani seperti mengamati, memecahkan persoalan.<sup>23</sup>

Sejalan dengan Raharja , Dimiyati dan Mujiono menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa. Keaktifan belajar siswa dapat ditimbulkan dengan penggunaan model pembelajaran oleh guru diantaranya dengan melaksanakan perilaku-perilaku berikut ini yaitu memberikan tugas secara individu atau kelompok, kelompok kecil, memberikan tugas, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi.<sup>24</sup>

Nana sudjana, menyatakan salah satu penilaian proses belajar- mengajar adalah dengan melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; (7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; dan (8)

---

<sup>23</sup> Sulistioningsih, Rika. *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Problem Posing Berbasis Assessment For Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Tingkat Keaktifan Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun 2014/2015*. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<sup>24</sup> Tunnisa, Sakina. *Penerapan Strategi Pembelajaran Lsq (Learning Starts With A Questions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V Di Mi Ma'arif Mangunsari*.

kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam kegiatan menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

#### b. Jenis-jenis keaktifan

Menurut Paul. D. Diedrich, keaktifan belajar dapat diklasifikasikan dalam 8 kelompok yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan, seperti: mengemukakan suatu fakta yang ada atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan materi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 4) Kegiatan-kegiatan visual, seperti: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 5) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, seperti: melakukan percobaan-percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat suatu grafik, chart, diagram, peta, dan pola.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, seperti: menaruh minat, membedakan, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wibowo, Nugroho. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2016, 1.2: 128-139.

<sup>26</sup> Hidayat, Yulia. Peningkatan Motor Activities Pada Pembelajaran Membatik Melalui Model Kooperatif Metode Jigsaw Di Smk Muhammadiyah 1 Imogiri.



Menurut Uzer Usman cara untuk memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Cara meningkatkan keterlibatan siswa:
  - a) Siapkan siswa secara tepat. Persyaratan awal apa yang diperlukan anak untuk mempelajari tugas belajar yang baru.
  - b) Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.
  - c) Kenalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki penyebab dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan prestasi anak tersebut.
- 2) Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa. Cara memperbaiki keterlibatan kelas:
  - a) Tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menuntut respon yang aktif dari siswa. Gunakan contoh-contoh dalam teknik mengajar, motivasi dan penguatan.
  - b) Usahakan agar pengajaran dapat menarik minat murid, untuk itu guru harus mengetahui minat siswa dan mengaitkan dengan bahan dan prosedur pengajaran.
  - c) Berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.
  - d) Masa transisi antara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara tepat dan luwes.
  - e) Abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis keaktifan belajar siswa adalah: 1) kegiatan-kegiatan visual, 2) kegiatan-kegiatan lisan, 3) kegiatan-kegiatan mendengarkan, 4) kegiatan-kegiatan menulis, 5) kegiatan-kegiatan menggambar, 6) kegiatan-kegiatan metric, 7) kegiatan-kegiatan mental, dan 8) kegiatan-kegiatan emosional yang tercermin dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

## **7. Sosiologi**

### **a. Istilah sosiologi**

---

<sup>27</sup> Mardiana, Susan. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dengan Permainan Ludo Akuntansi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Godean Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015.

Istilah sosiologi berasal dari kata “*socius*” yang berarti kawan dan “*logos*” yang berarti ilmu. Jadi, sosiologi adalah ilmu yang membahas interaksi manusia di masyarakat.<sup>28</sup> Selain itu terdapat juga pengertian sosiologi menurut beberapa ahli, antara lain:

- 1) Pitirim A. Sorokin, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial, hubungan, dan pengaruh gejala sosial dengan non sosial, dan ciri-ciri umum dari semua jenis gejala sosial.<sup>29</sup>
- 2) Bierens De Haan, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari pergaulan hidup manusia dalam masyarakat.<sup>30</sup>
- 3) Auguste Comte (Bapak Sosiologi), sosiologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi manusia di dalam masyarakat (antara individu dengan individu, antar individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok).<sup>31</sup>

#### b. Ruang Lingkup Sosiologi

Berbicara mengenai ruang lingkup sosiologi pendidikan, hal ini tidak terlepas dari masyarakat. Oleh karena itu sosiologi disebut juga sebagai Ilmu Masyarakat atau Ilmu yang membicarakan masyarakat.<sup>32</sup> Berikut kami akan tampilkan secara sistematis mengenai ruang lingkup pembahasan sosiologi sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Murdiyatmoko, Janu. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Pt Grafindo Media Pratama, 2007.

<sup>29</sup> Novianti, Wiwit Dyan. *Peranan Sar (Search And Rescue) Sebagai Organisasi Sosial Dalam Penanganan Bencana Alam (Deskriptif Kualitatif Mengenai Peranan Sar Sebagai Organisasi Yang Bergerak Di Bidang Sosial Dalam Penanganan Bencana Alam Tanah Longsor Yang Terjadi Di Wilayah Rawan Bencana Kabupaten Karanganyar)*. 2010. PhD Thesis. Universitas Sebelas Maret.

<sup>30</sup> Anwar, Yesmil, et al. *Pengantar sosiologi hukum*. Grasindo, 2008.

<sup>31</sup> Soerjono soekanto, *Sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: Rajawali prees, 2009). hlm 2

<sup>32</sup> Murdiyatmoko, Janu. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama, 2007.

- 1) Hubungan sistem pendidikan dengan aspek-aspek lain dalam masyarakat.  
Dalam kategori ini terdapat antara lain masalah-masalah sebagai berikut:
  - 2) Hubungan antara sistem pendidikan dengan proses kontrol sosial dan sistem kekuasaan
  - 3) Fungsi sistem pendidikan formal bertalian dengan kelompok rasial, kultural dan sebagainya.
  - 4) Fungsi pendidikan dalam kebudayaan.
  - 5) Fungsi sistem pendidikan dalam proses perubahan sosial dan kultural atau usaha mempertahankan status quo.
  - 6) Hubungan pendidikan dengan sistem tingkat atau status sosial
- c. Hubungan antar-manusia di dalam sekolah

Hubungan kedua ini menganalisis struktur sosial di dalam sekolah, pola kebudayaan di dalam sistem sekolah menunjukkan perbedaan dengan apa yang terdapat di dalam masyarakat di luar sekolah.<sup>33</sup> Di dalam bidang ini dapat dipelajari:

- 1) Pengaruh sekolah terhadap kelakuan dan kepribadian semua pihak di sekolah  
Dalam bidang ini diutamakan aspek proses pendidikan itu sendiri. Di sini kita analisis kepribadian dan kelakuan guru, murid dan lain-lain atas pengaruh partisipasi dalam keseluruhan sistem pendidikan.
- 2) Pola interaksi sosial atau struktur masyarakat sekolah, yang antara lain meliputi berbagai hubungan antara berbagai unsur di sekolah, kepemimpinan

---

<sup>33</sup> Ruyadi, Yadi. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal: Penelitian terhadap Masyarakat Adat Kampung Benda Kerep, Cirebon, Provinsi Jawa Barat untuk Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*. In: *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*. 2010. p. 577-595.

dan hubungan kekuasaan, stratifikasi sosial dan pola interaksi informal sebagai terdapat dalam cliqueserta kelompok-kelompok murid lainnya.

- 3) Hakikat kebudayaan sekolah sejauh ada perbedaannya dengan kebudayaan di luar sekolah

d. Sekolah dalam masyarakat

Di sini dianalisis pola-pola interaksi antara sekolah dengan kelompok-kelompok sosial lainnya dalam masyarakat disekitar sekolah.<sup>34</sup> Antara lain dapat dipelajari:

- 1) Pengaruh masyarakat atas organisasi sekolah
- 2) Analisis proses pendidikan yang terdapat dalam sistem-sistem sosial dalam masyarakat luar sekolah
- 3) Hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan
- 4) Faktor-faktor demografi dan ekologi dalam masyarakat bertalian dengan organisasi sekolah, yang perlu untuk memahami sistem pendidikan dalam masyarakat serta integrasinya di dalam keseluruhan kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Drs. Ary H. Gunawan mengatakan bahwa ruang lingkup kajian sosiologi adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga sosial dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, seperti nilai, sikap, dan sebagainya.
- 2) Sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi kelompok, menelusuri asal-usul pertumbuhannya serta menganalisis pengaruh kegiatan kelompok terhadap anggotannya.

---

<sup>34</sup> Maryati, Sri. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Semarang*. 2009. PhD Thesis. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro

- 3) Jadi kami selaku pemakalah menyimpulkan bahwa ruang lingkup sosiologi pendidikan adalah
- 4) Objek kajian sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antarmanusia tersebut didalam masyarakat.
- 5) Struktur sosial adalah jalinan dari seluruh unsur-unsur sosial
- 6) Unsur-unsur sosial, yang pokok adalah norma/kaidah sosial, lembaga sosial, kelompok sosial, dan lapisan sosial
- 7) Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama
- 8) Jadi pada dasarnya sosiologi mempelajari masyarakat dan perilaku sosial manusia dengan meneliti kelompok yang dibangunnya.<sup>35</sup>

e. Konsep-konsep Dasar Sosiologi.

Sesuai dengan sifat manusia yang dinamis, sudah pasti interaksi sosialnya juga mengalami perkembangan dan perubahan.<sup>36</sup> Pada tahapan selanjutnya, proses sosial dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat tersebut menyebabkan terjadinya kemajuan.<sup>37</sup> Dan terjadi apa yang dikonsepsikan sebagai modernisasi.

Atas pembahasan singkat yang telah dikemukakan di atas, dapat kita simpulkan beberapa konsep-konsep dasar sosiologi, antara lain:

- 1) Interaksi sosial: interaksi ini bagaimanapun intensitasnya, selalu dialami oleh tiap individu dan selalu terjadi di masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial selalu melakukan interaksi dengan makhluk sosial lainnya.

---

<sup>35</sup> Subadi, Tjipto. *Sosiologi dan Sosiologi pendidikan*. 2009.

<sup>36</sup> Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami fenomena sosial di masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama, 2007.

- 2) Sosialisasi: proses penanaman nilai dan pembelajaran norma sosial dalam rangka pengembangan kepribadian individu yang bersangkutan
- 3) Kelompok sosial: kumpulan manusia paling tidak terdiri atas dua orang, namun biasanya lebih dari itu, diikat oleh nilai dan norma yang sama, serta memiliki rasa persatuan.
- 4) Perlapisan sosial: dapat kita contohkan di dalam kelompok sosial terdapat orang-orang berpendidikan rendah, menengah, dan tinggi.
- 5) Proses sosial: proses sosial ini dialami oleh semua lapisan masyarakat, proses sosial ini tidak akan pernah berhenti. Masyarakat, cepat atau lambat akan beranjak dari tingkat terbelakang ke tingkat berkembang.
- 6) Perubahan sosial: perubahan sosial ini mengarah kepada kemajuan dan masyarakat tersebut mengalami proses modernisasi. Contohnya terjadi perubahan status dari lapisan bawah, ke lapisan tengah, bahkan sampai lapisan atas.
- 7) Mobilisasi sosial: mobilitas sosial disini dapat di bedakan menjadi dua, yaitu yang pertama mobilitas vertikal dan yang kedua mobilitas horisontal.
- 8) Modernisasi: proses dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat tersebut menyebabkan terjadinya kemajuan yang positif.
- 9) Patologi sosial: dalam kehidupan sosial terdapat hal-hal yang dianggap sebagai penyakit masyarakat seperti kejahatan, pengangguran, pelacuran, gelandangan dan masih banyak lagi. Penyakit-penyakit masyarakat tersebut dikonsepsikan sebagai patologi sosial.

f. Teori-teori Sosiologi

### 1) Teori Fungsionalisme Struktural

Asumsi dasar dari Teori Fungsionalisme Struktural, salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainnya.<sup>38</sup> Kemudian perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lainya. Sebagai contoh institusi pendidikan atau keluarga. Dalam keluarga ayah berfungsi sebagai kepala keluarga yang melindungi dan memberi nafkah untuk keluarga dan ibu sebagai memelihara kehidupan dalam rumah tangga dan mengasuh anak-anak. Kalau salah satu tidak berfungsi maka akan terjadi kepincangan dalam keluarga tersebut. Perkembangan fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan sistem organisasi yang di dapat dalam biologi, asumsi dasar teori ini ialah bahwa semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik.<sup>39</sup>

Suatu kelompok Masyarakat yang terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Jadi dapat di simpulkan bahwa masyarakat adalah merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Maliki, Zainuddin. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. UGM PRESS, 2018.

<sup>39</sup> Bernard Raho, SVD, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), 48

<sup>40</sup> Richard Grathoff, *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*, (Jakarta: kencana, 2000), 67-87

## 2) Teori Konflik

Teori ini merupakan reaksi atas teori fungsionalisme. Teori konflik melihat elemen-elemen dan komponen-komponen dalam masyarakat merupakan suatu persaingan dengan kepentingan yang berbeda sehingga pihak yang satu selalu berusaha menguasai pihak yang lain. Pihak yang kuat berusaha menguasai pihak yang lemah. Dengan demikian konflik menjadi tak terhindarkan.<sup>41</sup>

### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek” yang akan dilakukan merupakan pengembangan dari hasil penelitian sebelumnya. Sebagai bahan informasi untuk menyusun penelitian dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, maka peneliti mencantumkan beberapa kajian terdahulu yang relevan. Adapun beberapa bentuk tulisan penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartika Mega Pertiwi, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang terletak pada peninjauannya peneliti yang dahulu meninjau dari motivasi dan hasil belajar,

---

<sup>41</sup> Suriani, Nur, et al. *Pengantar Sosiologi dan Antropologi*. 2017.



metode yang di guakan yaitu metode campura. Sedangkan peneliti yang sekarang di tinjau dari keaktifan dan metode yang di gunakan yaitu metode kualitatif.<sup>42</sup>

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kadek Winarta dan Fakhri Kahar, Universitas Negeri Makassar yang berjudul, “Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur”. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang terletak pada peninjauannya penelitian terdahulu meninjau dari hasil, penelitiannya menggunakan metode kuantitatif. Sedangka peneliti yang sekarang meninjau dari keaktifan,peneliti yang sekarang menggunakan metode kualitatif.<sup>43</sup>
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heri Siswanto yang berjudul, “ pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan keterampilan bola voli dan bola basket siswa SMK” Perbedaan dengan penelitian yang sekarang terletak pada peninjauannya penelitian terdahulu meninjau dari keterampilan, penelitiannya menggunakan metode kuantitatif. Sedangka peneliti yang sekarang meninjau dari keaktifan, peneliti yang sekarang menggunakan metode kualitatif<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Pertiwi, Kartika. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. *Sosialitas; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 2016, 7.2.

<sup>43</sup> Winarta, Kadek; Kahar, Fakhri. *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur*. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 2018, 5.1: 1-10.

<sup>44</sup>Siswanto, Heri. *Pembelajaran Kooperaif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Ketrampilan Bola Voli dan Bola Basket Siswa SMK*. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2013, 3.2.

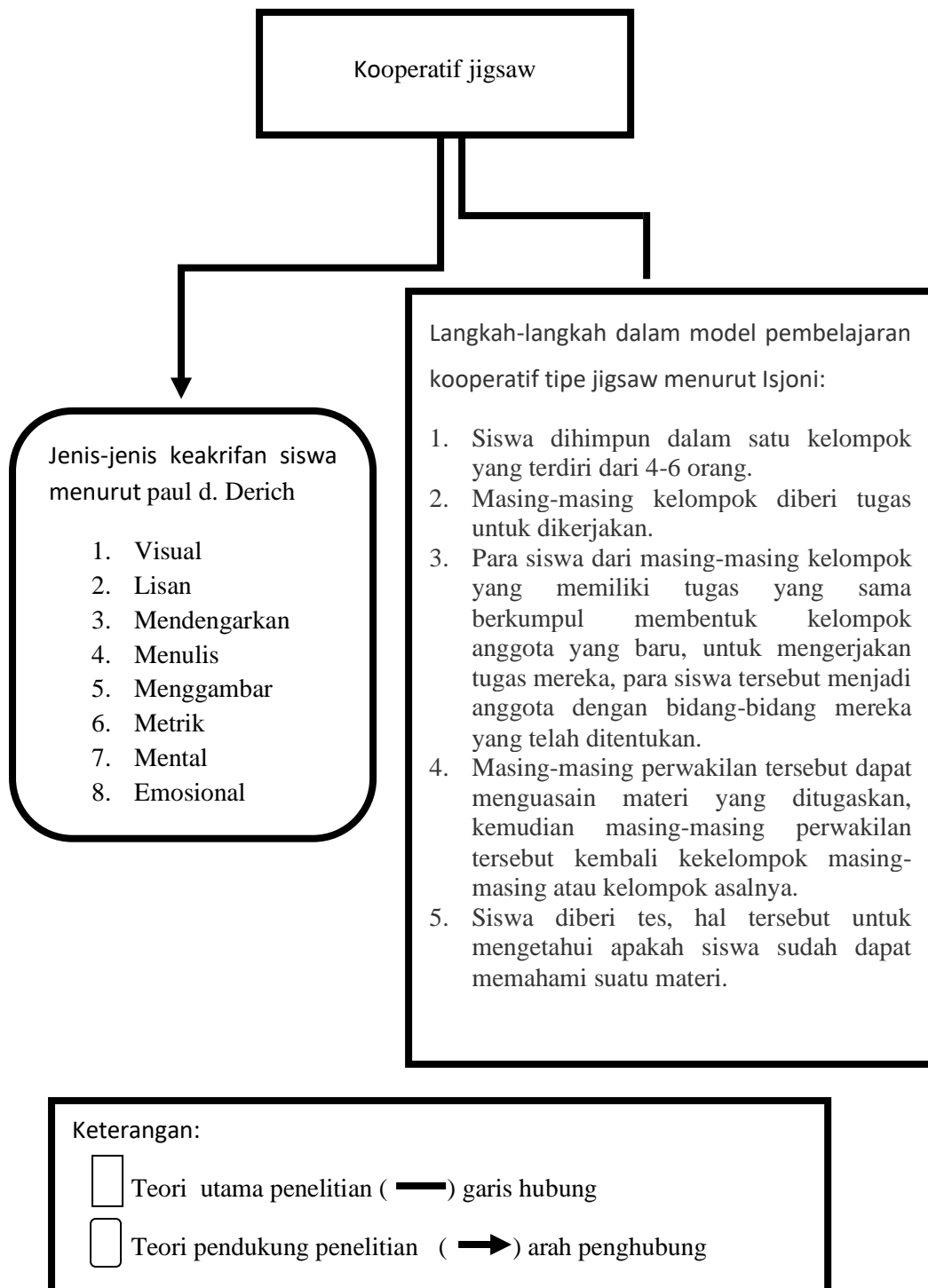
**Tabel 2.1** persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Skripsi Kartika Mega Pertiwi, Universitas Sebelas Maret Surakarta. dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”	a. Subyek penelitian yang di gunakan sama-sama tingkat SMA	a. Peninjauan peneliti yang dahulu meninjau dari motifasi dan hasil belajar, yang sekarang di tinjau dari keaktifan. b. metode yang di guakan yaitu metode kuantitatif dan kuantitatif.	Menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran sosiologi
2.	Skripsi Kadek Winarta dan Fakhri Kahar, Universitas Negeri Makassar dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur”. Tahun 2007	a. Subyek penelitian yang di gunakan sama-sama tingkat SMA	a. peninjauannya penelitian terdahulu meninjau dari hasil, yang sekarang di tinjau dari keaktifan b. metode yang di guakan yaitu metode kuantitatif.	Menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar mata pelajaran sosiologi
3.	Skripsi Heri Siswanto, Universitas Negeri Semarang. dengan judul “pembelajaran kooperatif tipe sekjigsaw untuk meningkatkan keterampilan bola voli dan bola basket siswa SMK” tahun 2010	a. Sama-sama menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	a. peninjauannya penelitian terdahulu meninjau dari keterampilan dan hasil, yang arang di tinjau dari keaktifan b. metode yang di guakan yaitu metode kuantitatif	Menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap peningkatan keterampilan siswa pada permainan bola voli dan bola basket

### **c. Paradigma penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi. Melalui penelitian ini dapat diketahui bagaimana meningkatkan keaktifan siswa menggunakan penerapan model kooperatif jigsaw dalam pelajaran sosiologi. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berfikir (paradigma) penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

## Tahapan Jigsaw



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Dari gambar di atas di perhatikan apa yang mau di teliti oleh peneliti, yaitu melihat pengaruh dari kooperatif jigsaw yang nantinya mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Tahapan konsep kooperatif jigsaw mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat mempengaruhi keaktifan siswa yang di lihat dari proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan menggunakan teori utama dan pendukung yang dapat di lihat dari bagan di atas yaitu, tahap-tahapan jigsaw dan jenis-jenis keaktifan siswa